

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Informasi keuangan dapat digunakan oleh masyarakat dan dunia usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan sehingga informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan sebenarnya.

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Sebagai media komunikasi, laporan keuangan digunakan pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak yang

berkepentingan.¹ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.²

Untuk menghindari adanya kecurangan laporan keuangan maka dibutuhkan pihak ketiga antara manajemen dan *stakeholder*, pihak ketiga dalam hal ini adalah auditor independen atau akuntan publik. Berdasarkan catatan CNBC Indonesia, ada tiga KAP ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016.³

Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan derajat integritas yang tertinggi. Auditor harus profesional, objektif, berdasarkan fakta, dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa para pengguna laporan hasil audit dalam melaksanakan auditnya, dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Auditor harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang

¹Kumala Sari, "Analisis Pengaruh Audit Terneru, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern" (Ponegoro, Semarang, 2012) hlm 2

²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 105.

³Chandra Gian Asmara, "*Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*", CNBC Indonesia, Di Akses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi> diakses tanggal 11 oktober 2019 pukul 19.30.

diperoleh selama melaksanakan audit. Auditor tidak boleh menggunakan informasi tersebut di luar pelaksanaan audit, kecuali pada ketentuan yang lain.⁴

Opini *Going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah meramalkan apakah *auditee* akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (*going concern*). Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, karena kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan, selain itu auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit.⁵

⁴Faiz Zamzami, dkk, *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Gadjah Mada University Press, 2014). hlm 7

⁵Tri widiastruti putri, dkk, "Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Menurut Sartono perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut, perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Sehingga ketika perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar, akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai dampak tingginya minat investasi.⁶

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai penjualan, nilai *equity*, atau nilai total aktiva. Faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, ukuran perusahaan dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sementara perbedaan dengan penelitian ini menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan dan juga reputasi audit untuk menilai penerimaan opini audit *going concern*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu di tagih.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila

Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia,” Jurusan Akuntansi, *Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, JOM FEKON vol. 2 No.1 (Oktober) hlm.2

⁶ Agus Sartono, *Manajemen Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2008) hlm. 34

perusahaan tersebut mempunyai instrument pembayaran ataupun *current asset* yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.⁸

Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu besar atau kecil perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.⁹

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. KAP besar merupakan KAP yang termasuk dalam *big four auditors* dimana KAP besar dianggap lebih mempunyai mutu audit yang lebih tinggi, sehingga kualitas audit yang diberikan juga lebih tinggi. Sedangkan KAP *non big four* mempunyai reputasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan KAP *big four*, kualitas audit yang diberikan juga akan lebih rendah. KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih lebih baik dibandingkan KAP kecil. Oleh

⁷Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (UB Press: Malang 2017). hlm, 189

⁸Kumala Sari, *Analisis Pengaruh Audit Terneru, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* (ponegoro, semarang, 2012). hlm 5.

⁹Rizki Azizah dan Indah Anisykurlillah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No. 3 (April, 2014) hlm., 534.

sebab itu KAP besar akan lebih berani memberikan opini *going concern* jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit.¹⁰

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit.

Mengingat betapa pentingnya opini *going concern*, maka penulis tertarik untuk menganalisis likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.”***Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Studi Emperis Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018 ”***

¹⁰Maydica Rossa Arsianto dan Shiddiq Nur Rahardjo, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, (2013), hlm 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
3. Apakah reputasi audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
4. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
5. Seberapa besar likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh reputasi audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. Untuk menganalisis seberapa besar likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah di terima oleh peneliti.¹¹ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa :

“Hiopotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.”¹²

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*.
2. H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*.
3. H_{a3} : Reputasi audit berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*.
4. H_{a4} : Likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *Going Concern*.

¹¹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm.10

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2007). Hal 84

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pendalaman ilmu mengenai kegunaan analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap opini audit *Going Concern*.

2. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan yang bermanfaat sebagai literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kegunaan prediktif rasio keuangan terhadap opini audit *Going Concern* dimasa yang akan datang.

4. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pendidikan khususnya IAIN Madura dan rekan-rekan mahasiswa beserta para pembaca pada umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya

berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.¹³Variabel Independen pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Likuiditas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Reputasi Audit (X_3).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu opini audit *Going Concern*.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.¹⁵

2. Ukuran Perusahaan

Adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan.¹⁶

3. Reputasi Audit

Adalah prestasi dan kepercayaan publik yang di sandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor.¹⁷

¹³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 57.

¹⁴Ibid, hlm. 57.

¹⁵Friska Kristiani Sinurat, *Analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi audit terhadap opini audit going concern*. (skripsi, yogyakarta: sanata dharma, 2015) hlm. 30

¹⁶Houston, J.F. & Brigham. E. *Manajemen keuangan* (Managerial Finance). (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm. 17

¹⁷Tria Widiastuti Putri, dkk, *Pengaruh Opinion Shopping, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur 2011-2013 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*, Jom Fekon Vol. 1 no. 2 Oktober, hlm. 7

4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.¹⁸

5. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.¹⁹

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan analisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah penelitian tentang hubungan pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi audit dengan penerimaan opini audit *going concern* yang terdaftar perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.

¹⁸ Kumala Sari, *Analisis Pengaruh Audit Terneru, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* (Ponegoro, Semarang, 2012) Hlm. 17

¹⁹Diki Ananta," Bursa Efek Indonesia", Wikipedia, Di Akses Dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia diakses tanggal 27 september 2019 pukul 21.15
